

**PELATIHAN PEMBELAJARAN IPS BERBASIS SPASIAL BAGI GURU KELAS SD/MI
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI KECAMATAN
KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO**

Oleh:

Mukhlis Mustofa¹⁾, Ani Restuningsih²⁾

**¹⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi
email:mukhlis.mustofa@yahoo.co.id**

²⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi

Abstrak

Proses Pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar (SD) teramat krusial dalam pengembangan kecerdasan siswa sekaligus merupakan tonggak awal pembentukan karakter siswa. Pengembangan sikap, kemampuan, dan keterampilan dasar yang diperlukan siswa untuk hidup di masyarakat tersaji selama berlangsungnya proses pembelajaran. Tuntutan pemahaman materi pembelajaran lebih komprehensif dan bermakna bagi kehidupan siswa dimasa mendatang merupakan keniscayaan. Keberadaan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran yang disajikan pada jenjang SD memiliki peran mulia penyiapan generasi mendatang menghadapi beragam ujian. Tujuan yang hendak dicapai dari pengabdian ini adalah: (1). Memberikan informasi kepada peserta agar mendapat tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran berbasis spasial (2) Memberikan teknik pelatihan kepada peserta agar dapat membuat draft pembelajaran berbasis spasial (3) Memberikan rancangan lembar kerja siswa berbasis spasial Pembelajaran Berbasis Spasial terdiri atas tujuh langkah. Ketujuh langkah tersebut adalah penyampaian tujuan pembelajaran, observasi, komunikasi dan konfirmasi, elaborasi dan integrasi, diskusi, kesimpulan, dan refleksi dan tindak lanjut. kesimpulan sebagai berikut: (1) Sosialisasi Program Pembelajaran Spasial dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan dan sikap ilmiah siswa sekolah dasar.(2) Sosialisasi Pembelajaran berbasis spasial meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran berorientasi melek spasial. (3) Guru-guru dan pihak sekolah sudah melaksanakan pembelajaran berbasis spasial dengan melakukan integrasi dengan mata pelajaran yang lain dengan menggunakan media pembelajaran berbasis spasial. (4) Luaran yang dihasilkan yaitu RPP berorientasi pembelajaran berbasis spasial, dan implementasi program sekolah berbudaya spasial.

Kata kunci: Pembelajaran IPS, Pembelajaran Spasial

Abstract

The Learning Process at the Elementary School (SD) level is very crucial in developing student intelligence as well as the initial milestone in forming student character. The development of attitudes, abilities, and basic skills needed by students to live in the community is presented during the learning process. The demand for understanding learning material is more comprehensive and meaningful for students' lives in the future is a necessity. The existence of Social Sciences as (IPS) as one of the subjects presented at the elementary level has the noble role of preparing future generations to face various tests. The objectives to be achieved from this service are: (1). Providing information to participants to obtain additional scientific insights about spatial based learning (2) Providing training techniques to participants to be able to draft spatial based learning (3) Providing a spatial based student worksheet design with seven steps in Spatial Based Learning. The seven steps are the delivery of the objectives of learning, observation, communication and confirmation, elaboration and integration, discussion, conclusions, and reflection and follow-up. conclusions as follows: (1) Dissemination of the Spatial Learning Program can improve the attitude of caring for the environment and the scientific attitude of elementary school students (2) Socialization Spatial-based learning improves teacher understanding and skills in designing spatial literacy-oriented learning devices. (3) Teachers and schools have implemented spatial based learning by integrating with other subjects by using spatial based learning media. (4) Outputs produced are RPP-oriented spatial learning, and implementation of spatial cultured school programs.

Keywords: Social Studies Learning, Spatial Learning

PENDAHULUAN

Tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan IPS diharapkan dapat memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Konsep IPS itu meliputi: interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan dan perubahan, keragaman atau kesamaan atau perbedaan, konflik dan konsensus, pola, tempat, kekuasaan, nilai kepercayaan, keadilan dan pemerataan, kelangkaan, kekhususan, budaya, dan nasionalisme. (Triyanto, 2011). Dimensi-dimensi pendidikan IPS yang komprehensif mencakup empat dimensi, yaitu: dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skills*), dimensi nilai dan sikap (*values and attitudes*), dan dimensi tindakan (*action*) (Sapriya 2018).

Proses pembelajaran IPS memiliki karakteristik yang berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Dalam mempelajari IPS terdapat Dimensi pembelajaran IPS yang diajarkan yang memenuhi tujuan pembelajaran IPS. Ragam dimensi pembelajaran IPS meliputi (1) Dimensi pengetahuan mencakup fakta, konsep, dan generalisasi yang dipahami oleh peserta didik. (2) Dimensi keterampilan merupakan kecakapan mengolah dan menerapkan informasi, meliputi: keterampilan meneliti,

berfikir, partisipasi sosial, dan berkomunikasi. (3) Dimensi nilai dan sikap merupakan seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah melekat dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berpikir atau bertindak. (4) Dimensi tindakan, peserta didik belajar berlatih secara konkrit dan praktis sehingga peserta didik menjadi aktif.

Ciri khas mata pelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah bersifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi atau bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan yang dilakukan berorientasi pada kebutuhan pesertadidik seperti *students' centered, integrated approach, social problem based approach, broad field approach*,

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya (wawancara), bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang diperoleh atau diketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun objek pembelajaran kurikulum 2013 berupa: fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

METODE PELAKSANAAN

Tahap pertama adalah persiapan, yang dilakukan pada tahap ini adalah a) melakukan koordinasi internal untuk perijinan dan merencanakan pelaksanaan operasional, b) penentuan dan rekrutmen peserta pelatihan, c) pembuatan instrumen kegiatan, dan d) persiapan konsumsi, publikasi, lokasi, dokumentasi. Langkah awal untuk menyesuaikan paradigma para guru dilakukan melalui penjelasan latar belakang dan tujuan program yang akan diterapkan serta memberikan motivasi kepada guru sekolah dasar yang ada di Majelis Dikdasmen PCM Kartasura agar program ini dirasakan sebagai kebutuhan untuk mereka jalankan.

(1) Tahap Pendahuluan Tahap ini akan dipersiapkan surat ijin dengan pihak terkait, mempersiapkan tempat pelatihan, mempersiapkan materi, alat dan bahan. (2) Tahap Sosialisasi dan Audiensi Sosialisasi mengenai pelatihan penyusunan perangkat dan sosialisasi program sekolah berwawasan dan berbudaya lingkungan dilakukan dengan cara mengumpulkan guru-guru di Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PCM Kartasura dan diberikan penjelasan mengenai perangkat pembelajaran, cara penyusunannya serta penjelasan tentang program yang ditawarkan. (3) Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan (3) Pada tahap ini pelatihan penyusunan dan sosialisasi program dilakukan dengan metode ceramah partisipatif, interaktif, dan dialogis. Sehingga peserta pelatihan dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya dalam penyusunan perangkat pembelajaran mereka masing-masing. Proses pelaksanaan

pengabdian dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktek secara langsung. (4) Tahap Evaluasi Akhir Evaluasi kegiatan berupa mengevaluasi kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berorientasi pendidikan berbasis spasial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya kemampuan dan keterampilan guru di Majelis Dikdasmen PCM Kartasura dalam pembuatan RPP yang berorientasi pendidikan berbasis spasial. Selain itu, dengan adanya pembelajaran berbasis spasial diharapkan mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan dan sikap ilmiah siswa.

Pemasangan media pembelajaran berbasis spasial di beberapa sudut kelas juga berpengaruh positif terhadap perilaku spasial siswa. Hal tersebut menjadi pengingat sekaligus memotivasi warga sekolah untuk selalu melek lingkungan. Implementasi program pencerdasan spasial sudah berjalan dengan baik, tetapi untuk penggunaan media berbasis spasial digital sekolah masih mengalami kesulitan, baik dari segi penyediaan tempat maupun pengelola. Guru-guru masih disibukkan dengan kegiatan pembelajaran dan administrasi di sekolah sehingga belum mampu mendirikan pembelajaran berbasis spasial. Selama ini pihak sekolah sudah mulai menggunakan media berbasis spasial namun lebih banyak bernuansa pemenuhan tuntutan administrasi.

Luaran lain dalam pengabdian ini adalah rancangan pembelajaran berbasis spasial, guru-guru sudah merancang kelompok bernunasa spasial. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahmat Mulyana (2009:178) yang mengemukakan bahwa keberadaan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan memberikan manfaat sebagai berikut: peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan dana; peningkatan suasana belajar yang nyaman dan kondusif; menumbuhkan nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup; dan terhindarnya dampak negatif dari lingkungan.

Berdasarkan evaluasi dan simulasi pada pelatihan dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat diketahui bahwa dengan adanya pelatihan maka guru menjadi terampil dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang berorientasi spasial. Selain itu, program pengabdian yang dipaparkan menambah wawasan bagi guru untuk mengembangkan sekolah berwawasan dan berbudaya lingkungan. Guru mendapatkan pengetahuan baru tentang pembelajaran spasial. Target yang direncanakan bahwa dari jumlah peserta yang mengikuti pelatihan yaitu 11 orang diharapkan 75% peserta yang hadir yaitu 8 orang, tetapi pada pelaksanaannya yang hadir 11 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru-guru antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini dirasa cukup berhasil mengingat bahwa guru yang hadir melebihi target.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan setelah pengabdian, banyak komentar positif berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian.

Guru merasa mendapatkan ilmu baru berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran spasial. Para guru berharap ada keberlanjutan dari proses pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Adapun masukan berkaitan dengan materi yang sebaiknya disampaikan pada pelaksanaan pengabdian selanjutnya adalah tentang permasalahan sosial pendidikan anak dalam lingkungan keluarga, peningkatan toleransi dan kerukunan umat beragama, dan peningkatan kesadaran akan lingkungan hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat disampaikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat bagi guru SD/MI di Majelis Dikdasmen PCM Kartasura menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Sosialisasi Program Pembelajaran Spasial dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan dan sikap ilmiah siswa sekolah dasar. (2) Sosialisasi Pembelajaran berbasis spasial meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran berorientasi melek spasial. (3) Guru-guru dan pihak sekolah sudah melaksanakan pembelajaran berbasis spasial dengan melakukan integrasi dengan mata pelajaran yang lain dengan menggunakan media pembelajaran berbasis spasial. (4) Luaran yang dihasilkan yaitu RPP berorientasi pembelajaran berbasis spasial, dan implementasi program sekolah berbudaya spasial.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Program yang belum dapat tercapai

diharapkan dapat dilanjutkan. (2) Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran diperlukan adanya pelatihan yang lebih intensif oleh pihak sekolah. (3) Penyediaan sarana dan prasarana untuk menjangkau terwujudnya sekolah unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 173.
- Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Laboratorium PKn UPI Press, 2008), hlm. 31.
- Budi Handoyo, MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SPASIAL, <https://hangeo.wordpress.com/2012/04/06/model-pembelajaran-berbasis-spasial/> diakses 22 Oktober 2018 jam 12.30
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Sutarto, "Proses Pembelajaran, Ukuran Keberhasilan Kurikulum 2013", *Suara Merdeka*, (Semarang:, 10 September 2014)
- Yasin Yusup, Sugiyanto dan Partoso Hadi, Peran Sistem Informasi Geografis Dalam Pembentukan *Spatial Thinking Skills* dan Terapannya Dalam Pembelajaran Bencana (*Geographic Information Systems Role in Developing Spatial Thinking Skills and its Application on Disaster Learning*, Prodi Pendidikan Geografi FKIP UNS,
- Saidihardjo dan Sumadi HS. (1996). *Konsep dasar Ilmu pengetahuan Sosial*. (Buku 1). Yogyakarta: FIP IKIP.
- Maryani, E. (2015). *Kecerdasan Ruang Dalam Pembelajaran Geografi*. Bandung: UPI.
- Sumaatmadja, N, dkk., (2004). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Budiningsih, A. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Rinika Cipta, Yogyakarta.
- Maxim, George W. 2010. *Dynamic Social Studies for Constructivist Classroom: Inspiring Tomorrow's Social Scientists (Ninth Edition)*. Boston: Allyn dan Bacon, Pearson.